



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERSEPSI  
MASYARAKAT MENGENAI PEMBANGUNAN KAWASAN  
INDUSTRI CANDI DI KELURAHAN BAMBANKEREP  
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S1)

Oleh :

Leksahawa Pramawidya

3201414123

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Desember 2018

Pembimbing Skripsi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si  
NIP. 19621019198831002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M,Si.

NIP. 19621019198831002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Desember 2018

Penguji I



Drs. Hariyanto, M.Si  
NIP. 196203151989011002

Penguji II



Satya Budi Nugraha, S.T, M.T, M.Sc.  
NIP. 198712092015041001

Penguji II



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si  
NIP. 19621019198831002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa. M.A.

NIP. 19630802198801001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember

Yang Menyatakan



Leksahawa Pramawidya

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

“Tidak Selamanya Putih Itu Terang dan Hitam Itu Gelap, Melainkan Berpadu Dalam Keharmonisan Kasih” (Leksahawa Pramawidya)

### ***Persembahan***

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- 1. Kakek saya tercinta Dr.Koesdim HK dan (Alm) Kamsijatoen ,(Alm) Muh Nasiri serta (Alm) Ngatini yang telah memberi dukungan,doa, inspirasi, serta sumber semangat .*
- 2. Kedua orang tua saya Ganiswara Leksaleghawa dan Jukriyanti yang selalu menjadi penyemangat tak terhingga serta sumber inspirasi.*
- 3. Kedua saudaraku Arya Rahmantika dan Swantayoga Ardhikatmaja yang selalu banyak mendukung.*
- 4. Seseorang sebagai keluarga kedua yang selalu memberi semangat dan doa (P).*
- 5. Sahabat sebagai yang menjadi penyemangat saat merantau (Nico).*
- 6. Teman Gemes Foundation yang sehati (Haidar, Dwi, Irfan, Rudi, Allen dll yang tidak bisa disebut satu persatu) dan teman Geografi angkatan 2014*
- 7. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman serta pengetahuan.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2018”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, antara lain :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Moh Sholehatul Mustofa M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si selaku Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Penguji skripsi, Drs. Hariyanto M. Si. dan Satya Budi Nugraha, S.T, M.T, M.Sc yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
6. Masyarakat Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang RW1 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

8. Seluruh Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh pihak dan instansi yang tidak dapat disebutkan satu per satu penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak dan instansi yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Semarang, 18 Desember



Penulis

## SARI

**Pramawidya, Leksahawa 2018.** “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Tjaturahono Budi S. M.Si., 135 halaman

### **Kata Kunci: Tingkat Pendidikan dan Persepsi**

Pertumbuhan Industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, hal tersebut tentu akan membawa perubahan - perubahan dalam masyarakat. Peran tingkat pendidikan tentu sangat memengaruhi cara pandang masyarakat dan membentuk suatu persepsi yang didalamnya terdapat pengetahuan, informasi, serta tanggapan maupun kesan dalam menghadapi persoalan pembangunan, dalam hal ini adalah pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC).

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dalam konsep Buffering, salah satu tempat yang paling terdampak dan paling dekat dengan lokasi industri dengan jarak 75m adalah di RW1 Kelurahan Bambankerep dan menjadi titik fokus penelitian. Sampel yang digunakan diambil 15% dari populasi jumlah RW1 320KK, dan menghasilkan sampel sebanyak 48KK. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu metode analisis deskriptif persentase dan regresi linear.

Menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah. Terdapat hubungan yang cukup antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KIC, yaitu sebesar 54,3%. Sedangkan rata-rata persepsi tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan KIC sebesar 74,12% termasuk dalam kriteria cukup baik. Variabel persepsi masyarakat mencakup tiga sub variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, informasi dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan KIC. Sub variabel pengetahuan sebesar 77,48% termasuk dalam kategori cukup. Sub variabel informasi sebesar 68,75% dalam kategori cukup. Sedangkan sub variabel tanggapan masyarakat terhadap pembangunan KIC adalah sebesar 76,48% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Masyarakat sangat mendukung pembangunan ini karena dianggap memiliki kontribusi positif tetapi juga terdapat dampak negatif terhadap lingkungan.

Saran, perlu adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan sehingga dapat ditemukan solusi.



## ABSTRACT

**Pramawidya, Leksahawa 2018.** The Influence of Educational Levels On Public Perceptions of the Kawasan Industri Candi (KIC) in Bambangrejo Sub-District, Ngaliyan District, Semarang City. Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor: Dr. Tjaturahono Budi S. M.Si.,135 pages

**Keywords: Educational Levels, Influence and Perception**

In the era of development that is increasingly significant from year to year of development, industrial growth is one example of the development results that are intensively carried out in Indonesia. Industrial growth with all its positive and negative consequences, this will certainly bring changes in society. The role of education level certainly greatly influences the public perspective and forms a perception in which there is knowledge, information, and responses and impressions in facing development problems, in this case the construction of the Kawasan Industri Candi (KIC).

This research examines the effect of education level on community perceptions regarding the construction of the Kawasan Industri Candi (KIC) in Bambangrejo Sub-District, Ngaliyan District, Semarang City. In the Buffering concept, one of the most affected places and the closest to the industrial location with a distance of 75m in RW1 of Bambangrejo Village and is the focus of research. The sample used was taken 15% of the population of RW1 320KK, and produced a sample of 48KK. The method of data collection in the study was conducted in three ways, namely questionnaires, interviews, and documentation. While the method of data analysis uses two methods, namely the method of descriptive analysis of percentages and linear regression.

Concludes that the education level of the respondents is classified as low. There is a relationship between the level of education and the public perception of KIC development, which is equal to 54.3%. While the average perception of the level of education with the public perception of KIC development of 74.12% is included in the criteria quite well. The variable public perception includes three sub-variables, namely the level of community knowledge, information and community responses to KIC development. Sub knowledge variables of 77.48% are included in the sufficient category. The sub-variable information is 68.75% in the sufficient category. While the sub-variables of the public response to KIC development are 76.48% and are included in the sufficient category. The community strongly supports this development because it is considered to have a positive contribution but there are also negative impacts on the environment.

Suggestions, it is necessary to have good and open communication between the community, the government, and the company so that solutions.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Komponen yang berperan Berperan Dalam Persepsi.....	11
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	12
D. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
E. Pengertian Masyarakat.....	15
F. Ciri-ciri Masyarakat.....	21
G. Pengertian Industri.....	22
H. Visi dan Misi Industri.....	24
I. Klasifikasi Industri.....	25

J. Lokasi Industri.....	27
K. Kawasan Industri Candi.....	28
L. Pengertian Pendidikan.....	29
M. Tujuan Pendidikan.....	30
N. Tingkat Pendidikan.....	32
O. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
P. Kerangka Berpikir.....	43
Q. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Populasi Penelitian.....	45
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	45
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Uji Prasyarat Regresi Linear Sederhana.....	58
I. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	59
J. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
2. Deskriptif Persentase Persepsi Masyarakat.....	67
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kawasan Industri Candi.....	72
B. Pembahasan.....	80
1. Tingkat Pendidikan Masyarakat RW 1 (Responden).....	80
2. Dampak Pembangunan Kawasan Industri Candi.....	81
3. Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi.....	82

4. Persepsi Masyarakat ditinjau Dari Tingkat Pendidikan.....	89
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Kawasan Industri Candi.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema persepsi menurut Backer.....	10
Gambar 2.3 Kerangka berfikir.....	44
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Bambangrejo.....	62
Gambar 4.2 Peta Buffering Industri.....	62
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Bambangrejo.....	66
Gambar 4.4 Grafik Histogram Uji Normalitas Data Sikap Kesiapsiagaan.....	74
Gambar 4.5 Grafik Normal Plot.....	74
Gambar 4.6 Diagram Regresi Linear.....	77
Gambar 4.7 Kurva Uji t.....	79
Gambar 4.8 Diagram Tingkat Pendidikan Responden.....	80
Gambar 4.9 Aktifitas Pengerukan Tanah.....	83
Gambar 4.10 Keretakan Bangunan.....	84
Gambar 4.11 Jalan Patah.....	85
Gambar 4.12 Keluhan Masyarakat Bambangrejo.....	86
Gambar 4.13 Diagram Persepsi Masyarakat.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	39
Tabel 3.1 Tabel Jumlah KK di RW 1.....	46
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	53
Tabel 3.3 Perhitungan Deskriptif Persentase.....	55
Tabel 3.4 Perhitungan Deskriptif Persentase.....	57
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Bampakerep.....	63
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bampakerep.....	64
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Bampakerep.....	65
Tabel 4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan KIC.....	67
Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Pembangunan KIC.....	68
Tabel 4.6 Informasi Yang Diperoleh Masyarakat Mengenai Pembangunan KIC.....	70
Tabel 4.7 Tanggapan Masyarakat Mengenai Pembangunan KIC.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov.....	73
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	76
Tabel 4.10 Perhitungan Deskriptif Persentase.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Peta Administrasi Kelurahan Bampakerep.....	97
Lampiran 2.Peta Buffering Industri.....	98
Lampiran 3.Peta Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Bampakerep.....	99
Lampiran 4.Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 5.Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 6.Rubrik Instrumen.....	110
Lampiran 7.Hasil Validitas Instrumen Penelitian.....	117
Lampiran 8.Perhitungan dan Tabulasi Data Persepsi Deskriptif Persentase.....	120
Lampiran 9.Hasil Perhitungan SPSS.....	125
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 11.Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	129
Lampiran 12.Dokumentasi.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memerlukan pertumbuhan ekonomi di bidang industri serta pada bidang-bidang lainnya (Wati 2017:3). Proses pembangunan industri diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi dalam rangka mencukupi kebutuhan di dalam negeri dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri menuju taraf hidup yang lebih baik. Upaya pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang kawasan industri merupakan langkah yang ditempuh oleh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah (Muttaqiyatin 2017:2).

Pertumbuhan Industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, hal tersebut akan membawa perubahan - perubahan dalam masyarakat contoh hal terkecil di masyarakat yaitu keluarga. Keluarga merupakan bagian terkecil suatu bangsa dan menjadi gambaran bagi masyarakat. Terjadinya perubahan perilaku dalam keluarga adalah gambaran umum bahwa masyarakat tersebut telah berubah. Menurut Marx dalam (Abdullah,2010) mengatakan bahwa terjadinya perubahan keluarga di Inggris di bawah pengaruh pabrik. Hal ini



disebabkan pekerjaan yang dahulunya dikerjakan oleh manusia telah digantikan oleh mesin – mesin (Abdullah,2010). Pembangunan infrastruktur selain memberikan dampak positif yang signifikan, juga menimbulkan dampak lain yang berpotensi menjadi dampak negatif. Salah satu dampak yang mungkin dapat mengurangi manfaat adalah terjadinya perubahan tata guna lahan (Hartati dan Widiyanto 2015:134).

Menurut Parker,(1990) dalam(Hasan,dkk 2016:29)beberapa penelitian mengenai perkembangan Industri, memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan Industri dengan perkembangan struktur ekonomi dan sosial masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola pemanfaatan lahan yang merupakan ekspresi dari suatu struktur wilayah atau kota.Pada tataran lingkungan, terjadinya kerusakan ekologi seperti pencemaran air dan udara akibat limbah industri, serta kekeringan air yang kemudian berimplikasi pada penurunan produktivitas lahan pertanian(Mursyidin dan Warnida 2016:120).

Masyarakat merupakan aktor utama dalam aktivitas pembangunan. Ini dikarenakan pembangunan dilakukan oleh masyarakat dan hasil dari pembangunan juga untuk masyarakat. Pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengutamakan masyarakat(Arifiani,Mussadun 2016:172).

Kawasan Industri Candi (KIC) memiliki luas 300 ha, terletak di Kelurahan Purwoyoso,Ngaliyan, dan Babamkerep, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pembangunan ini berlangsung secara signifikan dari tahun 2005 sampai 2018. Secara keseluruhan pemanfaatan KIC meliputi penggunaan

lahan untuk kapling industri, kantor pengelola dan fasilitasnya, jaringan jalan dan jembatan, jalur hijau, sungai dan drainase lingkungan, area pengembangan perumahan kawasan, dan pegunungan. Tujuan utama adalah sebagai industri sekunder yaitu tempat untuk menampung atau merakit bahan jadi atau sebagai tempat gudang saja. Namun pada perkembangannya terdapat industri primer yang mengolah industri pada KIC sehingga menimbulkan limbah dan terindikasi terjadi pencemaran air, tanah, dan udara, maupun kebisingan(Setyowati 2014:59).

Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Masyarakat memiliki cara pandang tersendiri mengenai pembangunan Kawasan Candi Tersebut. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan tersebut dapat diartikan sebagai persepsi(Adiin 2014:24). Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan adalah merupakan tanggapan apa yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat(Halumiah,dkk 2014:130).Persepsi masyarakat memegang peran yang sangat penting terhadap kelancaran suatu aktivitas, termasuk kegiatan pembangunan. Bila persepsi masyarakat bersifat negatif, maka dapat mempermudah masyarakat mewujudkannya ke dalam tindakan-tindakan yang negatif pula, seperti perusakan dan tindakan destruksi lainnya.Sebaliknya, bila persepsi masyarakat positif, maka dapat memperkuat dan memperlancar upayaupaya untuk pelaksanaan aktivitas dan pencapaian tujuan yang diharapkan(Suriadi,dkk 2015:17-18).

Dalam pelaksanaan pembangunan, pengetahuan menjadi komponen yang sangat penting. Pengetahuan merupakan dasar pertimbangan yang kuat dalam menghasilkan pemikiran secara kritis. Dalam hal ini, tingkat pendidikan sangat memengaruhi cara berpikir masyarakat dalam menanggapi kegiatan pembangunan, karena didalamnya terjadi transfer informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan, pengalaman, harapan, informasi akan membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu gejala, dalam hal ini adalah pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC).

Menyikapi persoalan tersebut, tingkat pendidikan masyarakat tentu memengaruhi cara pandang mereka mengenai KIC karena tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bambangrejo sangat heterogen, pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir, baik secara langsung maupun tidak langsung karena adanya transfer informasi dari berbagai kalangan dan sumber, sehingga akan berdampak besar terhadap persepsi atau tanggapan masyarakat. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkesinambungan yang meliputi pengetahuan, informasi, harapan, dan pengalaman yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan (Sanjoto dan Supyana 2016:152). Atas dasar pemikiran yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI CANDI DI KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.
2. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Bambankerep terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

- a. Memberikan tambahan referensi dalam bidang keilmuan.
- b. Sebagai dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembangunan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep di kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
- c. Menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap persepsi masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

#### a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pembangunan Industri Candi yang semakin berkembang.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi perusahaan khususnya aspek sosial masyarakat.

#### c. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam penetapan kebijakan dalam rangka untuk pembangunan berkelanjutan

yang berwawasan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **E. Batasan Istilah**

Penelitian ini mengangkat judul ”Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Kawasan Industri Candi di Kelurahan Bambankerep Kota Semarang” Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian dan membatasi permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti sebagai pedoman pelaksanaan penelitian maka perlu batasan istilah sebagai berikut :

### **1. Persepsi**

Persepsi diartikan sebagai proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga proses sensoris (Walgito 1989:99). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pandangan masyarakat mengenai baik buruk Industri Candi yang dibangun di kawasan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **2. Masyarakat**

Menurut Ralph Linton (1936) dalam Basrowi (2014:38) mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **3. Pembangunan Kawasan Industri Candi**

Pada penelitian ini, pembangunan Kawasan Industri Candi terletak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berkembang dan menunjukkan dinamika dari tahun 2007, 2009, 2015 2017

### **4. Tingkat Pendidikan**

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang dituju adalah tidak sekolah/tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, D1, S1. Tingkat pendidikan merupakan variabel penelitian yang akan dicari pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan Industri Candi di Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto 2010:102). Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robins 2008:175). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimannya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito 1989:99). Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses.

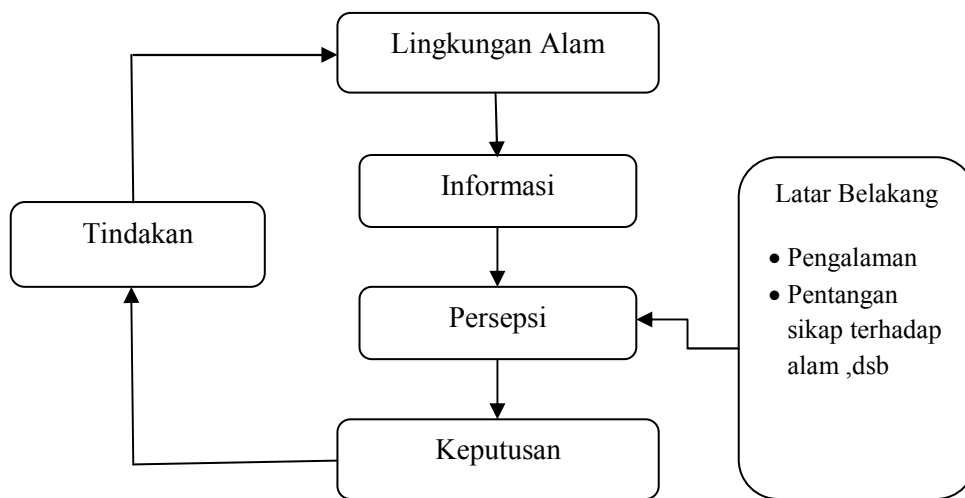
Persepsi pada dasarnya merupakan salah satu aspek psikologis bagi manusia dalam memberi respons dan menerjemahkan berbagai stimulus gejala yang ada di sekitarnya (Suriadi 2015:18).

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai penglihatan, telinga sebagai pendengaran, hidung sebagai alat



pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu, Moskowitz dan Orgel (1969) dalam Walgito (1989:100) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengertian persepsi adalah proses yang terintegrasi, berawal dari rangsang sensorik yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan.



Gambar 2.1. Skema persepsi menurut Backer

Sumber : Abdurahman (1988)

## **B. Komponen yang berperan Berperan Dalam Persepsi**

Berkaitan dengan komponen yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa komponen (Walgito 1989:101), yaitu:

### 1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

### 2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris

### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Miftah Toha (2003: 154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor internal:

a) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 1997: 135).

b) Prasangka menurut Brehm & Kasin (dalam Sarwono, 1999) berpendapat bahwa prasangka adalah perasaan negatif yang ditujukan terhadap seseorang berdasar semata-mata pada keanggotaan mereka pada kelompok tertentu. Ini berarti bahwa prasangka melibatkan penilaian apriori sebab memperlakukan objek sasaran prasangka tidak berdasarkan karakteristik unik dari individu, tetapi melekatkan karakteristik kelompoknya yang menonjol.

c) Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu (Slameto 2010 :105).

## 2. Faktor eksternal:

a) Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo,Notoadmodjo 2003).

b) Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto HM,1999: 692).

### **D. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini yang disebut sebagai

proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perludanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan direspon.

Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan di sini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan reaksi terhadap stimulus tersebut. Skema tersebut dapat dilanjutkan sebagai berikut:

Dalam skema tersebut terlihat bahwa organisme atau individu tidak berperan dalam memberikan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Hubungan antara stimulus dengan respon bersifat mekanistik, stimulus atau lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku organisme. Pandangan yang demikian merupakan pandangan yang behavioristik. Pandangan ini berbeda dengan pandangan yang bersifat kognitif, yang memandang berperannya organisme dalam menentukan perilaku atau responnya.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkesinambungan yang meliputi pengetahuan, informasi, Sikap yang kemudian diolah atau diinterpretasikan menjadi kesan-kesan (Supyana 2016:152).

#### **E. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat atau *society* berasal dari bahasa latin *societas* yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna

bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *society* dan *community*. *Community* menurut Arthur Hillman (1951) dalam Basrowi (2014:37) adalah:

*“A definition of community must be inclusive enough to take account, of the variety of both physical and social forms which community take”.*

Dengan lain perkataan, masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan dua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam. Jadi, ciri dari *community* ditekankan pada kehidupan bersama dengan bersandar pada lokalitas dan derajat hubungan sosial atau sentimen yang sama seperti terdapat dalam *Gemeinschaft*. Anggota-anggota mencari kepuasan berdasarkan adat kebiasaann dan sentimen (faktor primer), kemudian diikuti atau diperkuat oleh lokalitas (faktor sekunder).

Sedangkan menurut Abdul Syani (1987) dalam Basrowi (2014:37-38) bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat

setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu, dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antarmanusia, maka didalamnya ada yang sifatnya fungsional. Dalam hal ini dapat diambil contoh tentang masyarakat pegawai negeri sipil, masyarakat ekonomi, masyarakat mahasiswa dan sebagainya.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “saling berinteraksi”. Satu kesatuan manusia dapat mempunyai prasaranamalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Kesatuan manusia itu menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua factor kehidupannya dalam batas kesatuan itu bersifat menetap dan kontinyu(Hariyana,dkk 2015:27)

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi (Soetomo 2013:25).

Adapun dalam (Basrowi 2014:37) dikemukakan beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, sebagai berikut:



1. Ralph Linton (1936) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin atau Gillin dan Gillin (1954) mengatakan bahwa masyarakat itu adalah manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin menunjukkan bahwa masyarakat itu meliputi kelompok manusia yang lebih kecil sampai dengan kelompok manusia dalam suatu masyarakat yang sangat besar, seperti suatu negara.
3. Khi Steinmentz, seorang ahli sosiologi Belanda memberi batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
4. Steinmentz, seorang ahli sosiologi Belanda memberi batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

5. Melville J. Herkovits atau Herkovits (1955) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Pengertian ini menekankan adanya ikatan anggota kelompok untuk mengikuti cara-cara hidup tertentu yang ada didalam kelompok untuk mengikuti cara-cara hidup tertentu yang ada didalam kelompok masyarakat.
6. Auguste Comte (1896) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan suatu sama lain.
7. Pelly dan Menanti (1994) mengemukakan hakikat masyarakat sebagai berikut:
  - a) Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki budaya sendiri dan bertempat tinggal di daerah teritorial yang tertentu. Anggota masyarakat itu memiliki rasa persatuan dan menganggap mereka memiliki identitas sendiri. Linton mengemukakan,

bahwa anggota-anggota masyarakat tersebut memiliki pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, terdapat kerja sama dan pelembagaan atas dasar norma dan nilai-nilai yang dipedomani anggota-anggotanya.

b) Masyarakat merupakan wadah sosialisasi dan transmisi nilai dan norma dari generasi ke generasi. Dengan demikian, masyarakat adalah satu wujud dari kesatuan hidup manusia.

8. Abdul Syani (1987) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Manusia diikat dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama dan saling berinteraksi, di dalamnya memiliki tata cara atau aturan hidup yang disepakati, dijunjung dan dilaksanakan bersama.

## **F. Ciri-ciri Masyarakat**

Ada beberapa ciri-ciri masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli dalam Basrowi (2014:40-42) diantaranya:

1. Bahwa Soerjono Soekanto (1986) menyatakan, bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut:
  - a) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
  - b) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagian, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
  - d) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat dengan yang lainnya.
2. Talcott Parsons (1968) merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat:
- a) Suatu sistem sosial yang swasembada (*selfsubsistent*)
  - b) Melebihi masa hidup individu norma
  - c) Merekrut anggota secara reproduksi biologis
  - d) Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya
3. Abu Ahmadi (1985) menyatakan, bahwa masyarakat harus mempunyai ciri-ciri:
- a) Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
  - b) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu
  - c) Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama

### **G. Pengertian Industri**

Industri merupakan salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu bangsa. Artinya, semakin banyak industri maka dikatakan negara itu semakin maju. Sebaliknya, negara yang industrinya masih kurang

disebut Negara berkembang. Anggapan umum antara para ahli sosial bahwa perubahan teknologi atau Industri adalah faktor utama dalam perubahan keluarga. Industrialisasi sama halnya dengan urbanisasi, tidak mencakup mesin - mesin tetapi juga pengetahuan dan pertukangan yang menghasilkannya, sikap sekuler era modern, anti tradisional di beberapa daerah tertentu, penempatan kerja atas dasar keahlian, sistem kelas terbuka, mobilitas geografi yang tinggi, pendek kata semua ciri yang menyebabkan pola sosial modern dalam keluarga.

Menurut Wignjosoebroto (dalam Pratomo, Lingga 2013:15) Industri sebagai suatu lokasi/tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan, sedangkan aktivitas produksi bisa dinyatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang diperlukan untuk mengubah satu kumpulan masukan (*human resources, materials, energy, information, dll*) menjadi produk keluaran (*finished product* atau *services*) yang memiliki nilai tambah. Di dalam proses produksi akan terjadi suatu proses perubahan bentuk (transformasi) dari input yang dimasukkan, baik secara fisik maupun non fisik. Di sini akan terjadi apa yang disebut dengan pemberian nilai tambah (*value added*) dari input material yang diolah. Penambahan nilai tersebut bisa ditinjau dari aspek penambahan nilai fungsional maupun nilai ekonomisnya.

## H. Visi dan Misi Industri

Sebagai amanat Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035. RIPIN 2015 - 2035 ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun, memuat antara lain tentang visi, misi, dan strategi pembangunan industri.

Visi pembangunan industri nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh. Industri tangguh bercirikan:

1. Struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat dan berkeadilan.
2. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global dan
3. Industri yang berbasis inovasi dan teknologi.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri nasional mengemban misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
2. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional.
3. Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
4. Meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau.
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.

6. Meningkatkan persebaran pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional dan
7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

## **I. Klasifikasi Industri**

Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (Kemenperindag) mengklasifikasikan industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, sebagai berikut:

1. Industri Kimia Dasar (IKD), yaitu industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD antara lain Industri kimia organik (misalnya: industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil), Industri kimia anorganik (misalnya: industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca), Industri agrokimia (misalnya: industri pupuk kimia dan pestisida) dan Industri selulosa dan karet (misalnya: industri kertas, industri pulp, dan industri ban).
2. Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE), yaitu industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Adapun yang termasuk industri ini antara lain Industri mesin dan perakitan alat-alat pertanian (misalnya: mesin traktor, mesin hueler, dan mesin



pompa), Industri alat-alat berat/konstruksi (misalnya: mesin pemecah batu, buldozer, excavator, dan motor grader), Industri mesin perkakas (misalnya: mesin bubut, bor, dan gergaji), Industri elektronika (misalnya: radio, televisi, dan computer), Industri mesin listrik (misalnya: transformator tenaga dan generator), Industri keretaapi (misalnya: lokomotif dan gerbong), Industri kendaraan bermotor/otomotif (misalnya: mobil, motor, dan suku cadang kendaraan bermotor), Industri pesawat (misalnya: pesawat terbang dan helikopter), Industri logam dan produk dasar (misalnya: industri besi baja, industri alumunium, dan industri tembaga), Industri perkapalan (misalnya: pembuatan kapal dan reparasi kapal) dan Industri mesin dan peralatan pabrik (misalnya: mesin produksi, peralatan pabrik, the blower, dan kontruksi).

3. Aneka Industri (AI), yaitu industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah antara lain Industri tekstil (misalnya: benang, kain, dan pakaian jadi), Industri alat listrik dan logam (misalnya: kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio), Industri kimia (misalnya: sabun, , sampho, tinta, plastik, obat-obatan, dan pipa), Industri pangan (misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan) dan Industri bahan bangunan dan umum (misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer).

4. Industri Kecil (IK), yaitu industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).
5. Industri Pariwisata, yaitu industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa: wisata seni dan budaya (misalnya: pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya: peninggalan, arsitektur, alat-alat observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya: pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan), dan wisata kota (misalnya: melihat pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).

#### **J. Lokasi Industri**

Menurut Wignjosoebroto (dalam Pratomo, Lingga 2013:15) ada beberapa kondisi umum yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam proses penentuan lokasi industri, yaitu:

1. Lokasi di kota besar (*city location*)
  - a) Diperlukan tenaga kerja terampil dalam jumlah yang besar
  - b) Proses produksi sangat tergantung pada berbagai fasilitas yang umumnya hanya terdapat di kota besar seperti listrik, gas, dan lainnya.
  - c) Kontak dengan pemasok dekat dan cepat.

- d) Sarana transportasi dan komunikasi mudah didapatkan.
2. Lokasi di pinggir kota (*sub-urban location*)
- a) Semi-skilled atau female labor mudah diperoleh.
  - b) Menghindari pajak yang berat seperti halnya kalau lokasi terletak di kota besar.
  - c) Tenaga kerja dapat tinggal berdekatan dengan lokasi pabrik.
  - d) Populasi tidak begitu besar sehingga masalah lingkungan tidak banyak timbul.
3. Lokasi jauh di luar kota (*country location*)
- a) Pajak terendah lebih dikehendaki.
  - b) Tenaga kerja tidak terampil dalam jumlah besar lebih dikehendaki.
  - c) Upah buruh lebih rendah mudah didapatkan.
  - d) Baik untuk proses manufakturing produk-produk yang berbahaya.

#### **K. Kawasan Industri Candi**

Kawasan Industri Candi (KIC) memiliki luas 300 ha, terletak di Kelurahan Purwoyoso, Ngaliyan dan, Bampakerep, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Secara keseluruhan pemanfaatan KIC meliputi penggunaan lahan untuk kapling industri, kantor pengelola dan fasilitasnya, jaringan jalan dan jembatan, jalur hijau, sungai dan drainase lingkungan, area pengembangan perumahan kawasan, dan pergunakanan. Tujuan utama adalah sebagai industri sekunder yaitu

tempat untuk menampung atau merakit bahan jadi atau sebagai tempat gudang saja. Namun pada perkembangannya terdapat industri primer yang mengolah industri pada KIC sehingga menimbulkan limbah dan terindikasi terjadi pencemaran air, tanah, dan udara, maupun kebisingan (Setyowati 2014:59).

Kawasan ini berada pada areal perbukitan yang berfungsi sebagai recharge area atau kawasan resapan bagi Kali Silandak. Namun dalam perkembangannya kawasan perbukitan tersebut dikeprass sehingga kawasan industri candi tampak sebagai kawasan datar. Dalam kurun 6 tahun (2003-2009) kawasan perbukitan telah berubah menjadi hamparan bangunan dengan atap yang lebar, dari kejauhan tampak berwarna putih mengkilap tanpa ada rona hijau. Kondisi demikian menyebabkan aliran air tidak dapat meresapke dalam tanah, tetapi mengalir di permukaan tanah sebagai limpasan permukaan yang sangat deras (Setyowati 2014:59).

#### **L. Pengertian Pendidikan**

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam arti teknik, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembagalembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dan generasi-generasi (Siswoyo, 2008:18). Definisi lain dikemukakan oleh Carter V. Good seperti di kutip dari Djumransjah (2004:24) pendidikan adalah:

1. Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat
2. proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya

## M. Tujuan Pendidikan

Menurut Jacques Delors, cs dalam Amnur, A.Muhdi (2007:6), tujuan pendidikan dikenal dengan Empat Pilar Pendidikan versi UNESCO sebagai berikut:

1. *Learning to know*: Belajar untuk mengetahui
2. *Learning to do*: Belajar untuk dapat berbuat
3. *Learning to live together*: Belajar untuk hidup dengan orang lain

Adapun rumusan tujuan pendidikan nasional dapat dicermati baik di dalam UUD Tahun 1945 maupun dalam UU Sisdiknas sebagai penjabar amanat UUD 1945 itu sendiri. Adapun rumusan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menurut UUD Tahun 1945

Di dalam pasal 31 ayat (3) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan secara eksplisit bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia di dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

2. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

#### **N. Tingkat Pendidikan**

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal di bagi menjadi:

##### **1. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan awal sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia sebagai pribadi masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berkemampuan dan berketrampilan

dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat.

## 2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 18 merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan dari pendidikan menengah ini adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup dimasyarakat.

## 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 19 merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialisasi, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi



dilaksanakan dengan sistem terbuka, dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **O. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian hasil penelitian relevan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tjaturahono Budi S dan Supyana (2016) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”. Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU sebesar 33,7%. Sementara sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Persepsi masyarakat ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa terdapat perbedaan skor

persepsi masyarakat pada masing-masing tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi pula skor persepsi masyarakat dalam memberikan respon positif terhadap pembangunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu pada penelitian ini menghubungkan tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi. Dalam penelitian ini juga mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap masyarakat dalam merespon pembangunan Kawasan Industri Candi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nikken Adita Arifiani dkk (2016) yang berjudul “Studi Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Keberlanjutan Wilayah Pesisir Kecamatan Sarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan wilayah pesisir di Kecamatan Sarang yang didasarkan pada indikator pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis skoring dan analisis deskriptif. Hasil penelitian inipada masing-masing aspek keberlanjutan meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, terdapat beragam tingkat keberlanjutan di setiap desa.

Pada aspek sosial, seluruh desa berada pada tingkat sedang berkelanjutan. Pada aspek ekonomi, ada tiga desa dengan tingkat keberlanjutan yang tinggi, yaitu Desa Kalipang, Bajingmeduro dan Karangmangu dan empat desa lainnya mendapat kategori sedang berkelanjutan. Sedangkan pada aspek lingkungan, seluruh desa di wilayah pesisir masuk kedalam kategori sedang berkelanjutan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu pada penelitian ini menghubungkan persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan wilayah pesisir di Kecamatan Sarang yang didasarkan pada indikator pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi. Dalam penelitian ini juga mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap masyarakat dalam merespon pembangunan Kawasan Industri Candi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Suriadi dkk (2015) yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial Ekonomi Rencana Pembangunan Jembatan Selat Sunda ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan persepsi masyarakat lokal khususnya pada wilayah di sekitar pembangunan kaki JSS terhadap dampak sosial ekonomi yang akan timbul. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengandalkan

kuantifikasi data dalam pengumpulan maupun analisisnya. Hasil penelitian ini, persepsi masyarakat Kab. Lampung Selatan terhadap dampak sosial ekonomi akibat pembangunan JSS menunjukkan bahwa akan terjadi perubahan yang berarti di wilayah mereka..

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu pada penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan persepsi masyarakat lokal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi. dalam penelitian ini juga mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap masyarakat dalam merespon pembangunan Kawasan Industri Candi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga Doriani dan Wahyu Ario Pratomo (2013) yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei sebagai klaster industri, Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan melalui gambaran-gambaran sehingga mendapat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah dalam persepsi masyarakat, Sei Mangkei berpotensi menjadi daerah pusat

pertumbuhan dengan dijadikannya daerah tersebut menjadi KEK(Kawasan Ekonomi Khusus), dimana keberadaan KEK Sei Mangkei akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan daerah-daerah yang berada di sekitar KEK Sei Mangkei

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu pada penelitian ini mengetahui persepsi masyarakat mengenai pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei sebaga klaster industri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi. Dalam penelitian ini juga mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap masyarakat dalam merespon pembangunan Kawasan Industri Candi.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Tjaturahono Budi dan Supyana	Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2016	Penelitian ini bertujuan Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.	Teknik deskriptif persentase dan regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU sebesar 33,7%. Sementara sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Andi Suriadi dkk	Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Sosial Ekonomi Rencana Pembangunan Jembatan Selat Sunda 2015	mengkaji lebih jauh terkait dengan persepsi masyarakat lokal khususnya pada wilayah di sekitar pembangunan kaki JSS(Jembatan Selat Sunda) terhadap dampak sosial ekonomi yang akan timbul.	kuantitatif dengan mengandalkan kuantifikasi data dalam pengumpulan maupun analisisnya	Hasil dari penelitian ini persepsi masyarakat Kab. Lampung Selatan Hasil dari penelitian ini dalam persepsi masyarakat, Sei Mangkei berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan dengan dijadikannya daerah tersebut menjadi KEK(Kawasan Ekonomi Khusus), dimana keberadaan KEK Sei Mangkei akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan daerah-daerah yang berada di sekitar KEK Sei Mangkei

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Nikken Adita Arifiani,dkk	Studi Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Keberlanjutan Wilayah Pesisir Kecamatan Sarang 2016	Mengetahui mengenai persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan wilayah pesisir di Kecamatan Sarang yang didasarkan pada indikator pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.	Pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis skoring dan analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan pada masing-masing aspek keberlanjutan meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, terdapat beragam tingkat keberlanjutan di setiap desa. seluruh desa di wilayah pesisir masuk kedalam kategori sedang berkelanjutan.

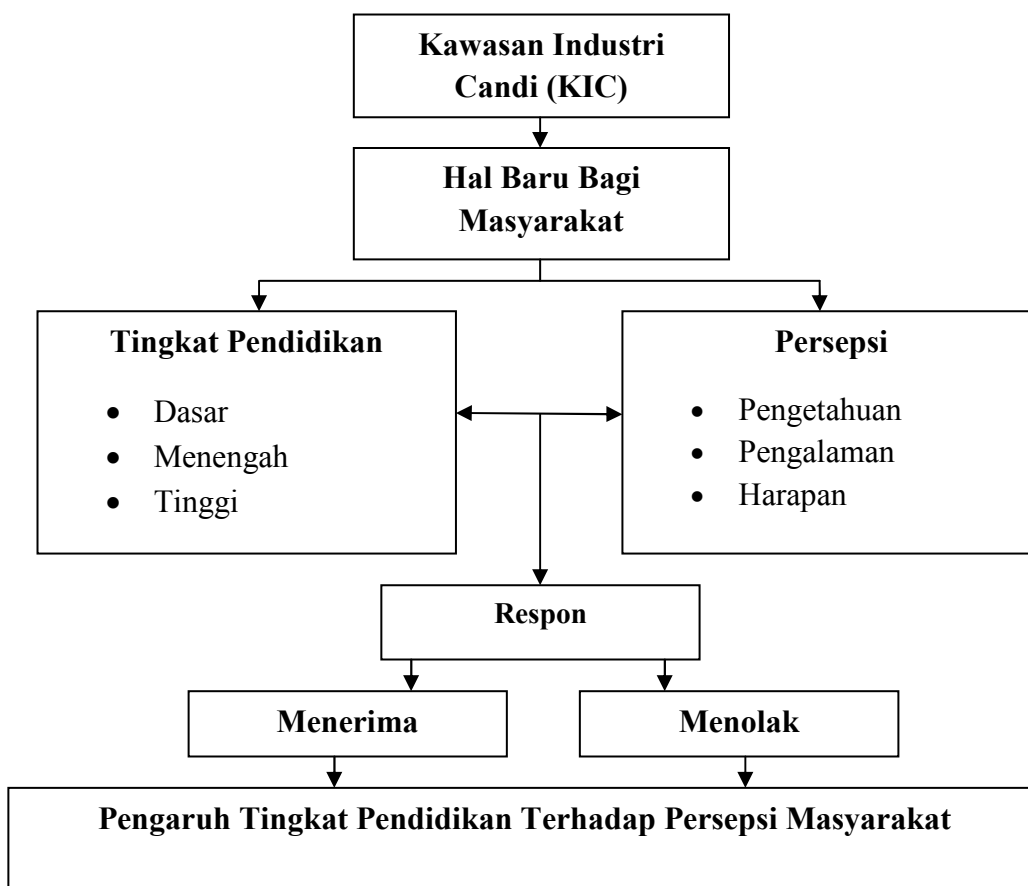


<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Lingga Doriani dan Wahyu Ario Pratomo	Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri . 2013	Mengetahui persepsi masyarakat mengenai pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei sebaga klaster industry.	deskriptif, yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan melalui gambaran-gambaran sehingga mendapat kesimpulan	Perilaku peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan berbeda dari aspek kebersihan kelas, pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan sekitar. Perbedaan perilaku peduli lingkungan sekolah adiwiyata perdesaan dan perkotaan tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor individu siswa, luas sekolah, kegiatan lingkungan sekolah adiwiyata, dan fasilitas sarana prasarana sekolah adiwiyata tersebut

*Sumber: Tjaturahono, Supyana (2016); Suriadi, dkk (2015); Arifiani, dkk (2016); Doriani dan Pratomo (2013)*

## **P. Kerangka Berpikir**

Pertumbuhan Industri di daerah pedesaan memungkinkan Desa tersebut tumbuh menjadi daerah Industri dengan segala akibat positif dan negatifnya. Hal tersebut akan membawa perubahan - perubahan dalam masyarakat (Abdullah,2010). Adanya pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya perubahan tersebut menyebabkan masyarakat untuk menanggapi hal tersebut. Tentunya tanggapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah pengalaman, pengetahuan, dan harapan. Dalam hal ini pendidikan juga termasuk kedalam aspek tersebut karena peran pendidikan sangat penting dalam cara pandang mengenai suatu masalah dan menyikapi masalah serta kegiatan transfer informasi dari berbagai macam sumber. Perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar(Walgito, 1999:18). Peryataan tersebut semakin menguatkan adanya pengaruh besar pendidikan terhadap pola pikir maupun perilaku seorang individu. Perilaku dalam hal ini berupa respon yang diberikan masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi, baik berupa respon positif (menerima) maupun respon negatif (menolak). Tanggapan masyarakat ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah maupun swasta dalam pengambilan keputusan, termasuk didalamnya mengenai apa yang diharapkan oleh masyarakat dari adanya pembangunan Kawasan Industri Candi.



Gambar 2.2 Kerangka berfikir

### Q. Hipotesis

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun 2018.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tahun 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang terdapat di Kelurahan Bampakerep, jumlah penduduk yang belum sekolah tergolong masih sangat tinggi yaitu sebanyak 1.685 orang atau 29,7%, sedangkan penduduk tamat SD/ sederajat sebanyak 429 orang atau 7,5% Sementara untuk penduduk yang tamat SMP sebanyak 850 atau (14,9%), tamat SLTA sebanyak 1413 atau (24,9%). Untuk penduduk tamat D1-D3 adalah 84 (1,4%), tamat S1-S3 atau (3,5%), dan S-2 hanya 2 orang (0,05%). Dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan tingkat pendidikan responden dari 48 sampel bahwa tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah.
2. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) tergolong dalam kategori cukup baik yaitu 74,12%. Skor persepsi ini menunjukkan adanya dukungan atau respon positif dari masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC). Masyarakat juga menilai bahwa pembangunan Kawasan Industri Candi cukup baik dilaksanakan tetapi terdapat beberapa respon negatif terkait dampak dari Kawasan Industri Candi di lingkungan sekitar Kelurahan Bampakerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) sebesar 54,3% artinya tingkat pengaruhnya cukup, sisanya 55,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Sebab lain itu diantaranya adalah lamanya bertempat tinggal di wilayah

tersebut dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka skor persepsi menurun (rendah) dan lebih mengganggu bahwa pembangunan Kawasan Industri Candi berdampak negatif bagi lingkungan atau tidak setuju (kontra). Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, skor persepsi semakin meningkat (tinggi) mengganggu pembangunan Kawasan Industri Candi memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tingkat pendidikan rendah khususnya tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau setuju (pro). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pemikiran kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kawasan Industri Candi (KIC) maupun PT IPU, diharapkan untuk lebih tanggap mengenai dampak industri terhadap lingkungan di sekitarnya dan bisa mencari solusi terhadap kerusakan lingkungan akibat industri dan lebih memperhatikan lingkungan (*sustainable development*) serta aspirasi masyarakat dan pada akhirnya dengan adanya industri lebih bermanfaat bagi masyarakat.
2. Bagi pemerintah, diharapkan lebih terbuka dalam menerima aspirasi masyarakat dan lebih bijaksana dalam memberi kebijakan perizinan pembangunan industri tanpa mengabaikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.
3. Masyarakat yang terkena dampak pembangunan Kawasan Industri Candi (KIC) diharapkan untuk mampu berpikir secara bijaksana dan kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2010. Pengaruh perkembangan industri terhadap pola pemanfaatan lahan di wilayah kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.Semarang :Program Pasca Sarjana MTPWK – UNDIP.
- Abdurahman dan Maman. 1988. Geografi Perilaku: *Suatu Pengantar Studi Tentang Persepsi Lingkungan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Adiin,Cahya.2017.Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan PT.Busana Remaja Agracipta (PT.Bra) di Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amnur A. Muhdi.2007.Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional.Yogyakarta:Pustak Fahima.
- Arifiani,Nikken dan Mussadun.2016.Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Keberlanjutan Wilayah Pesisir Kecamatan Sarang.Semarang:Universitas Diponegoro. volume 4 Halaman 171-186.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Semarang.2017.Kecamatan Ngaliyan Dalam Angka.Semarang:Badan Pusat Statistik Semarang.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halumiah,Sitti, dan Dharmawan,Hadi.A, Putri,Eka.2014. Local Society Perception on Tourism Industry Impact of Taman Safari Indonesia based on Sustainability Development Concept.Bogor:IPB. Volume 4 Halaman 126 - 135
- Hariyana,Kadek, dan Mahagangga,Agung.2015.Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung.Denpasar:Universitas Udayana. Volume 3 Halaman 24-34

- Hartati,Dwi, dan Widiyanto,Wirawan.2015.Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda.Jakarta:Puslitbang Sosial Ekonomi Lingkungan. Volume 7 halaman 78-139
- Hasan,Wahyudi,Dkk.2016.People's Perception Toward Social-Economic Changes In Farmer Community In Petroleum And Gas Industry Area In Banggai District.Makassar:Universitas Hassanudin
- Jogiyanto HM.. 1999. Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta.
- Lindaan,Meifia dan Rantung,Ventje,Memah,Melsje.2016.Pesepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.Manado:Universitas Sam Ratulangi. Volume 12 Halaman 349-362
- Lingga,Doriani dan Pratomo,Wahyu.2013.Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri.Sumatera Utara:Universitas Sumatera Utara. Volume 1 halaman 13-20
- Thoha, Miftah. 2003, Kepemimpinan Dalam Manajemen Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mursyidin, dan Warnida,Husnul.2016.Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Kesehatan Dari Aktivitas Penambangan Batubara di Kampung Tasuk Kabupaten Berau.Samarinda:Akademi Farmasi Samarinda. Volume 2 Halaman 120-131
- Muttaqiyatin,Woro dan Prakoso,Eko.2017.Pesepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan Dam Pemurnian (Smelter) di Kawasan Industri Pomako, Distrik Mimika Timur,Kabupaten Mimika Papua.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada. Voulume 6
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.Bandung:Alfabeta.
- Robins. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta:Salemba Empat.
- Sanjoto,Caturahono B dan Supyana. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Semarang:Universitas Negeri Semarang. Volume 13 no Halaman 152-224
- Sarwono, Sarlito W. 1999. Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.

- Setyowati, Dewi. L. 2014. Upaya Konservasi Lingkungan Pada Kawasan Industri Candi Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Volume 3 Halaman 58-66
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, Notoadmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soetomo. 2013. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986.
- Suriadi, Andi dkk. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Rencana Pembangunan Jembatan Selat Sunda. Jakarta: Puslitbang Sosial Ekonomi Lingkungan. Volume 7 halaman 1-79
- Syah, Muhibbin. 1997. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.
- Wati, Ria, dan Asriwandari, Hesti. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan (Studi tentang Pengaruh Keberadaan PT. Riau Adalan Pulp and Paper di Masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan). Riau: Universitas Riau. Volume 4 Halaman 1-12
- Walgito, Bimo. 1989. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.